



EDUKASI GEMAR IKAN: UPAYA PENINGKATAN KESADARAN DAN KEPEDULIAN SOSIAL MAHASISWA**Oleh****Urip Tisngati¹, Tunjung Genarsih²**¹STKIP PGRI Pacitan,²IAIN PonorogoEmail: 2ifedeoer@gmail.com

Article History:

Received: 14-11-20201

Revised: 12-12-2021

Accepted: 21-12-2021

Keywords:*Education, Gemarikan, Awareness, Social Care, Student.*

Abstract: *Taking the momentum to commemorate the 93rd Youth Pledge Day in 2021, through community service programs, lecturers can help increase the role of students as agents of social change. Thus the purpose of this activity is to increase awareness, social awareness and the role of students in social life in the development process. Activities were carried out with the stages of preparation, implementation, preparation of activity reports, evaluations, and preparation of projected/planned activities as a follow-up. The method applied was a counseling. The results of the activity showed that: (1) the role of students in the life of society and the state can be done in the form of training, education, socialization, counseling, and social service; (2) Enjoyment education can be done in the form of peer tutor education about the benefits of fish and how to process fish. This PkM activity has an educational and social impact on the target group.*

PENDAHULUAN

Karakteristik mahasiswa adalah memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik. Selain itu, mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika merupakan insan akademik yang diharapkan memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi, aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya (Wibawa, 2017).

Profil mahasiswa dan lulusan PT diharapkan dapat menyebarluaskan gagasan, ide, kreativitas, bakat, potensi sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan dan kehidupan masyarakat. Peran lain mahasiswa sebagai agen perubahan sosial, adalah proses pergeseran sikap, nilai, dan tindakan untuk mengatasi masalah sosial secara positif (Sam, 2014). Secara umum dapat dikatakan bahwa mahasiswa sebagai agen perubahan sosial adalah tentang bagaimana peran mahasiswa untuk mengubah dinamika negatif, dan untuk memiliki kepekaan bagaimana masalahnya terhubung, apa akar masalahnya dan apa alternatif solusinya. Sebagai agen kontrol adalah suatu kemampuan mahasiswa untuk



menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif.

Tampaknya, di era milenial ada kecenderungan mahasiswa memiliki gaya hidup individualis, ditandai dengan perhatian dan kepedulian sosial yang kurang terhadap permasalahan-permasalahan di masyarakat. Mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk memenuhi tugas-tugas kuliah untuk mengejar prestasi akademik, termasuk memenuhi materiil. Selain itu, kesadaran mahasiswa kurang untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan duta masyarakat (observasi dan wawancara, tanggal 7 November 2021)

Meningkatkan kesadaran, peran, dan partisipasi mahasiswa bukanlah untuk membuat setiap mahasiswa berpartisipasi dengan cara yang sama atau dengan kecepatan yang sama. Sebaliknya, itu adalah untuk menciptakan lingkungan di mana semua mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar dan di mana kelas mengeksplorasi isu-isu dan ide-ide secara mendalam, dari berbagai sudut pandang (Tim, 2009). Peran perguruan tinggi dan dosen adalah untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan mahasiswa mampu menyeimbangkan antara kebutuhan dan peran bidang akademik dan nonakademik guna mewujudkan Tri Darma PT bersama dosen. Untuk mencapai tujuan ini, dosen perlu mengambil langkah-langkah tambahan untuk mendorong mahasiswa belajar mengambil peran dalam pembangunan, peran pemberdayaan masyarakat, berbicara di depan publik berbagi informasi dan pengalaman, yaitu dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan abdimas dosen.

Pengabdian kepada masyarakat membantu mahasiswa dengan mengembangkan keterampilan sosial, melakukan tugas penjangkauan atau hubungan masyarakat. Selain itu, mahasiswa dapat berjejaring dengan para praktisi, stakeholder, profesional dengan cara mengambil peran mengabdikan kepada masyarakat yang mereka mungkin tidak dapat lakukan hanya dengan belajar di kelas. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran layanan berbasis masyarakat dapat menikmati sejumlah manfaat, baik dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Satu studi yang menganalisis data dari *National Education Longitudinal Study* menemukan bahwa mahasiswa yang lebih terlibat secara sosial cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam mata pelajaran sekolah seperti membaca, sejarah, sains dan matematika dan lebih cenderung menyelesaikan sekolah (Stenger, 2013). Para peneliti juga menemukan bahwa layanan masyarakat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa, meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja dalam tim dan memungkinkan mereka untuk merencanakan sesuatu lebih efektif.

Artinya, mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai insan akademis namun juga menjadi insan pengabdian. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu menjadi bekal untuk berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat. Ini dapat dimulai dari pemberdayaan terhadap kolega atau rekan sebaya, kemudian dilanjutkan ke kelompok usia tertentu misal kelompok balita, kelompok remaja, kelompok ibu, manula, dan sebagainya. Peran yang dapat diberikan misalnya mahasiswa harus mengambil peran aktif dalam kampanye literasi. Mereka dapat mengajar orang buta huruf untuk membaca dan menulis. Mereka harus antusias membuka ruang donor darah, mengembangkan perpustakaan, dan lainnya. Mahasiswa didorong dapat mengatur acara amal untuk mengumpulkan dana yang diperlukan dalam kegiatan sosial seperti kekeringan atau banjir atau gempa bumi. Kontribusi mahasiswa diharapkan datang untuk membantu mereka yang tertekan seperti kegiatan trauma healing. Mereka harus menekan dan memberantas kelompok yang terlibat



kekerasan, penyalahgunaan seksual, penggunaan obat-obatan dan minuman. Para mahasiswa merupakan batu fondasi bagi penciptaan kehidupan masyarakat masa depan yang lebih baik.

Keterlibatan mahasiswa dalam aksi sosial akan membantu mereka untuk menyadari bahwa mereka mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat melalui layanan dan aksi sosial. Ini juga membantu mahasiswa untuk mengembangkan hubungan antara berbagai organisasi, sekolah, dan kelompok masyarakat, yang terbukti akan sangat berguna di kemudian hari setelah lulus kuliah. Beberapa peran yang dapat dilakukan mahasiswa adalah edukasi tentang gerakan memasyarakatkan makan ikan.

Berdasarkan uraian di atas maka mahasiswa STKIP PGRI Pacitan memiliki peran strategis untuk melakukan kegiatan edukatif berbasis layanan dan aksi sosial, kepada kelompok sasaran rekan sebaya dan kelompok remaja. Ini diharapkan menjadi kolaborasi yang sinergis antara dosen dengan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara bersama.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2-5 Desember 2021 dengan tahapan: (1) Tahap Persiapan, meliputi kegiatan survey, penetapan lokasi dan sasaran kegiatan, (2) Tahap Pelaksanaan, meliputi kegiatan edukasi dan berbagi/ kunjungan, (3) Tahap Akhir/ Evaluasi dan Tindak Lanjut, meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/ rencana kegiatan sebagai tindak lanjut. Metode yang diterapkan pada kegiatan adalah: (1) Sosialisasi dan Edukasi berupa Gerakan Gemar Memasyarakatkan Makan Ikan. Metode ini dipilih untuk mendekatkan dengan kelompok sasaran yaitu mahasiswa secara langsung di kelas.

Peserta kegiatan Edukasi adalah seluruh mahasiswa prosi PGSD, ± 60 peserta. Metode penyampaian materi adalah presentasi, tanya jawab, diskusi/ atau dialog. Materi Gemarikan diberikan oleh Duta Gemarikan Kabupaten Pacitan yang merupakan Mahasiswa prodi PGSD, yaitu Poin Agus Pangestu, mahasiswa semester VII. Data primer berupa literatur dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan. Data sekunder adalah dokumen peraturan dan sumber-sumber penunjang lainnya yang mendukung. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif merujuk pada fakta-fakta dan keadaan ilmiah saat berlangsungnya kegiatan.

HASIL

Peran Mahasiswa dalam Upaya Mensosialisasikan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan

Edukasi Gemarikan dilaksanakan pada tanggal 2-3 Desember 2021 dengan metode *door to door* di 3 kelas secara terbatas. GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) adalah suatu gerakan moral untuk bisa memotivasi masyarakat secara luas untuk mengkonsumsi ikan secara teratur dalam jumlah yang diisyaratkan bagi kesehatan agar terbentuk manusia yang sehat, cerdas dan kuat. Konsumsi ikan menjadi sangat penting bagi anak-anak usia sekolah, termasuk siswa SD (Bimantara & Anindita, 2018). Gerakan ini dibuat oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan juga tugas bersama antar instansi terkait baik tingkat nasional, daerah provinsi maupun kabupaten dna kota. Program ini bertujuan untuk meningkatnya tingkat konsumsi ikan masyarakat Indonesia guna mendukung pemerintah dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas. Program ini juga dipicu



permasalahan bahwa tingkat konsumsi ikan masih rendah. Beberapa temuan karena ikan belum diolah lebih variatif dan inovatif sehingga meningkatkan minat mengkonsumsi terutama bagi anak-anak yang sangat membutuhkan nilai gizi dari makan ikan.

Mahasiswa melalui Duta Gemarikan dan agen-agen perubahan, memiliki peran untuk memberikan edukasi atau penyuluhan kepada keluarga terdekat, tetangga, teman sebaya, masyarakat tentang manfaat makan ikan, tata cara pengolahan ikan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui produksi olahan berbahan dasar ikan, baik ikan laut maupun air tawar sebagai oleh-oleh khas Pacitan. Jadi ikan tidak hanya digoreng, disayur, di rebus namun ikan dapat diolah menjadi nugget, bakso, tahu ikan, sosis, pempek, kerupuk, otak-otak dll. Dengan rasa yang bervariasi, kemasan yang menarik dan higienis serta tahan lama maka dapat menarik minat konsumen dari balita.



Gambar 1. Edukasi Gemarikan

Dampak Edukatif dan Sosial

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Tim Dosen dan Mahasiswa Prodi PGSD STKIP PGRI Pacitan memberikan dampak positif kepada kelompok sasaran. Ini terlihat dari respon kelompok sasaran. Edukasi Door to Door di kelas secara terbatas (2-5 Desember 2021) dengan metode presentasi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan simpulan. Di sela-sela presentasi para Duta juga berbagi *game* dan *pamflet*. Tim Educator sebaya memberikan respon positif karena mendapatkan pengalaman sebagai tutor sebaya, selain melatih mental dan melatih keterampilan *public speaking*. Lebih lanjut, Duta atau Agen, merasakan bertanggung jawab secara moral untuk berbagi pengetahuan dimulai dari orang-orang terdekat, yaitu kelompok mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa dapat meneruskan kepada anggota keluarga dan masyarakat sekitarnya tentang materi sosialisasi.

Hasil wawancara kelompok penerima manfaat, semester III (RWP, RA, RDS), memberikan apresiasi positif karena kakak tingkat, yaitu Para Duta telah memberikan pengetahuan bermanfaat tentang Gemarikan. Kegiatan edukatif ini dianggap bermanfaat karena para Duta telah membekali diri dengan pengetahuan yang baik sebagai kepanjangan tangan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pacitan untuk Duta Gemarikan.

Selanjutnya kegiatan ini berdampak sosial bahwa mahasiswa melaksanakan sebagai *agent of sosial change* (Martadinata, 2019). Mahasiswa dianggap dapat mengubah perilaku karena membantu perubahan cara berpikir kelompok sasaran, yaitu perilaku benar bagaimana memanfaatkan ikan selain untuk konsumsi yang bermanfaat juga dapat menambah nilai ekonomi masyarakat.



KESIMPULAN

Peran mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dalam proses pembangunan dapat dilakukan melalui kegiatan nonakademik dalam bentuk seperti pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan, edukasi, sosialisasi, penyuluhan. Mahasiswa memiliki peran sebagai *agent of change*, mengubah cara pandangan kelompok sasaran, berupa edukasi Gemarikan bagaimana cara memelihara ikan air tawar sehingga dapat dikonsumsi sehari-hari dan menambah nilai ekonomi. Kegiatan ini memberikan dampak edukatif karena mahasiswa membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan berdasarkan materi yang diberikan, dan berdampak sosial karena mahasiswa melaksanakan sebagai *agent of sosial change*.

ACKNOWLEDGMENTS

Tim Abdimas mengucapkan terima kasih kepada LPPM STKIP PGRI Pacitan, tim mahasiswa dari Himaprodi PGSD, dan Duta Gemarikan atas kerjasama dan dukungannya dalam setiap tahap kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Wibawa, Sutrisna. 2017. Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat). Disampaikan dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri. Yogyakarta, 29 Maret 2017 <https://itjen.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2017/02/TRIDHARMA-PT-ITJEN-1.pdf>
- [2] Sam, NSVRC. 2014. Becoming an agent of social change: A guide for youth activists. https://nsvrc.org/sites/default/files/saam_2014_becoming-an-agent-of-social-change_0.pdf
- [3] Tim. 2009. Increasing Student Participation. Washington University. http://teachingcenter.wustl.edu/resources/teaching_methods/participation/increasing-student-participation/
- [4] Stenger, Marianne. 2013. Students Can Benefit from Participation in Community Service Studies Show. <https://www.opencolleges.edu.au/>
- [5] Bimantara, Arif dan Anindita, Nosa Septiana. 2018. Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan Sejak Usia Dini Melalui Pelatihan Pengolahan Ikan Bagi Orang Tua Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, Jurnal. Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA, 2 (2), 17-22, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp>
- [6] Martadinata, Arnan Muflihady. 2019. Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan Di Indonesia. IDEA: Jurnal Humaniora, Vol 2, No.1, April 2019, DOI: <https://doi.org/10.29313/idea.v0i0.4168>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN